



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
PANITIA HARI BESAR ISLAM (PHBI)

Jl. Gondosuli No. 6 Yogyakarta Telepon (0274) 588938, Faksimile (0274) 563937
Website : <http://dpkp.jogjaprovo.go.id> Email : dpkpdij@yahoo.com Kode Pos 55165

Materi Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) PHBI DPKP DIY :

Judul : Pentingnya Rasa Syukur Kepada Allah SWT.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, kita masih diberikan kesempatan melangkah kaki, memantapkan iman, merasakan manisnya nikmat Islam sehingga kita masih dapat bertemu dalam kuliah tujuh menit (Kultum) PHBI Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. Shalawat serta salam kita haturkan ke junjungan kita Nabi Muhammad SAW, pribadi panutan dan penerang umat islam sebagai sauri tauladan yang baik. Dalam kesempatan kuliah tujuh menit kali ini, izinkan kami menyampaikan tema “ Pentingnya Rasa Syukur Kepada Allah SWT.

Syukur mempunyai makna yaitu berterima kasih dan menerima dengan sepenuh hati akan anugerah atau nikmat yang Allah berikan kepada kita. Kita tidak akan bisa menghitung, mengira berapa banyak nikmat yang Allah berikan, mulai dari nikmat kesehatan, nikmat iman, nikmat Islam, nikmat masih bisa berfikir dan berbagai nikmat lain yang tak bisa kita hitung satu persatu. Namun yang menjadi permasalahannya adalah mengapa kita tidak bisa bersyukur akan semua nikmat yang Allah berikan? dan mengapa kita selalu berfikir bahwa nikmat itu berupa materil / uang? pemikiran seperti ini sebenarnya sangatlah salah dan fatal, karena apabila kita berfikir seperti ini, berarti kita termasuk orang yang kufur.

Sebagaimana firman Allah :

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِزْقُكُمْ لِيْنِ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلِيْنِ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

yang artinya adalah ” Sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti kami menambah nikmat kepadamu dan jika kamu mengkhari nikmatku maka sesungguhnya azabku sangat pedih.”

Maka dari itu apabila kita tidak ingin masuk kedalam golongan orang orang yang kufur itu maka hendaknya kita bersyukur. Dampak Positif dari bersyukur :

1. Menghilangkan rasa sombong dan angkuh.

2. Menyadarkan diri bahwa semua yang dimiliki adalah kepunyaan Allah Semata.
3. Menyadarkan diri bahwa kita lebih beruntung dari pada orang lain.
4. Membuat hidup kita menjadi lebih bahagia.

Menurut Imam al-Ghazali, syukur merupakan salah satu makam (darjat/stage) yang paling tinggi dari sabar, khauf (takut) kepada Allah SWT, dan lain-lain. Adapun kesyukuran itu merupakan makam yang mulia dan pangkat yang tinggi sebagaimana firman Allah SWT yang bermaksud dalam surah al-Nahl:114, “Dan bersyukurlah nikmat Allah, jika kamu memang hanya menyembah kepada-Nya sahaja”.

Cara bersyukur kepada Allah ada tiga: (1) bersyukur dengan hati, yaitu mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT dan tiada seseorang pun selain Allah SWT yang dapat memberikan nikmat itu; (2) bersyukur dengan lidah, yaitu mengucapkan secara jelas ungkapan rasa syukur itu dengan kalimah Alhamdulillah (segala puji bagi Allah); dan (3) bersyukur dengan amal perbuatan, yaitu mengamalkan anggota tubuh untuk hal-hal yang baik dan memanfaatkan nikmat itu sesuai dengan ajaran agama. Yang dimaksud dengan mengamalkan anggota tubuh ialah menggunakan anggota tubuh itu untuk melakukan hal-hal yang positif dan diridai Allah SWT, sebagai perwujudan dari rasa syukur tersebut. Misalnya, jika seseorang memperolehi nikmat harta benda, maka ia mempergunakan harta itu sesuai dengan jalan Allah SWT. Jika nikmat yang diperolehinya berupa ilmu pengetahuan, ia akan memanfaatkan ilmu itu untuk keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan manusia dan diajarkan ilmunya kepada orang lain; bukan sebaliknya, ilmu yang diperolehi digunakan untuk membinasakan dan menghancurkan kehidupan manusia. Wujud dari syukur kepada Allah SWT yang nyata ialah melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Di samping hal-hal tersebut, syukur kepada Allah SWT dilakukan pula dalam bentuk sujud syukur setelah seseorang mendapat nikmat dalam bentuk apa sahaja, mahupun kerana lulus dari musibah dan bencana. Sujud ini hanya dilakukan sekali dan di luar sembahyang. Dalam sebuah hadis riwayat Abu Dawud disebutkan: ” Apabila Nabi Muhammad SAW memperolehi sesuatu yang menggembirakan, baginda tunduk bersujud kerana Allah SWT.”

Demikian kuliah tujuh menit ini kami sampaikan. Kurangnya hanya dari kami, kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb.